



PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018

Mardiana¹, Herman Paleni², Nasruddin³

^{1,2,3}Universitas Bina Insan, Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail : mardiana.mm47@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide evidence regarding the effect of liquidity and solvency ratios with profitability as a moderating variable on stock prices. The financial ratios studied were Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Equity as independent variables and stock prices as dependent variables. The sample used in this study at Government Commercial Bank Registered in Bursa Indonesia Effect 2015-2018. The sampling method used was saturated sample, in which all populations were sampled. The results of this study indicate that the Current Ratio variable partially has no effect on stock prices with a sig. .117, but the variable Debt to Equity Ratio is a partial effect on stock prices with sig. 0.014. The next variable Current Ratio and Debt to Equity Ratio is simultaneously significant effect to predict the stock price will be traded with a value of 0.008 sig. In this study, the variable Return on Equity as a moderating or moderator variable is proven to strengthen or increase the influence of the Current Ratio on stock prices by increasing the R square value of 0.06 or 6% and can strengthen or increase the effect of the Debt to Equity Ratio on stock prices with an increase. the R square value is 0.126 or 12.6%.

Keywords: Financial Ratios, Current Ratio, Debt to Equity ratio, Return on Equity and Stock Prices.

I. PENDAHULUAN

Nilai saham perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara khusus. Secara umum, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan mulai dari para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, dan para investor. Investor sebelum melakukan investasi akan dihadapkan pada kepentingan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari nilai investasi yang dikeluarkan dengan tetap mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Kondisi ini kemudian menjadikan perusahaan di pasar modal berusaha untuk mempertahankan nilai perusahaan sebagai instrument untuk menarik investor.

Perbankan adalah suatu organisasi profit yang bertujuan untuk menghasilkan laba melalui pendapatan bunga, pendapatan premi dan pendapatan lainnya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laporan laba rugi sering dipandang sebagai laporan paling penting dalam laporan tahunan perusahaan karena mencakup aktivitas rutin atau operasional perusahaan. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan berbanding lurus dengan tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi



lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap harga saham maupun *return* saham pada sektor perbankan maupun sektor lainnya dengan menggunakan variabel independen dan dependen yang bervariasi. Seperti pada yang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Kantor Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” yang mana didalam penelitian tersebut peneliti berusaha mencari adakah pengaruh rasio likuiditas dengan *current ratio*(CR), rasio solvabilitas dengan *debt to equity ratio*(DER), dan rasio profitabilitasnya dengan *return on assets* (ROA) terhadap harga saham di perusahaan industri dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia[2]. Penelitian selanjutnya yaitu [3], penelitian ini dilakukan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan tetapi sampel yang digunakan yaitu 21 perusahaan dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, yang mana rasio yang digunakan hanya rasio profitabilitas terhadap harga saham. Didalam rasio profitabilitas itu sendiri peneliti menggunakan rasio ROA, ROE, OPM, NPM, PBV dan SIZE.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menitik beratkan pada rasio likuiditas dengan data *current ratio* , rasio solvabilitas dengan data *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas sebagai moderatornya dengan data *Return on Equity* terhadap harga saham di perusahaan perbankan pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Selain itu, alasan peneliti tertarik melakukan penelitian Pengaruh likuiditas dan solvabilitas dengan profitabilitas sebagai variabel moderator terhadap harga saham

(study kasus pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2018), karena setiap perbankan selalu menyajikan ratio profitabilitasnya didalam ringkasan laporan kinerja perusahaan, sehingga apakah ada pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas dengan dimoderasi oleh rasio profitabilitas terhadap harga sahamnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Rasio

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*[4].

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan [1].

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga



memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan [1].

Harga Saham

Dikutip dari Jurnal Meliyani Suryani (2016) yang mana didalamnya didefinisikan Harga Saham yaitu Kekuatan pasar dapat menjadi tombak dalam penentuan nilai perusahaan, jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham akan naik. Menurut HH.M Jogiyanto (2000:8) adalah: “harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal.” Menurut Agus Sartono (2001:9), “harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan”.

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari deviden dan *capital gain* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi, saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Berbeda dengan bunga, deviden deviden tidak harus dibayarkan apabila perusahaan tidak mempunyai kas. Walaupun perusahaan mempunyai kas, tetapi perusahaan memerlukan kas tersebut untuk ekspansi, perusahaan juga tidak harus membayarkan deviden[5].

2.2 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang relevan sebagai jurnal yang digunakan sebagai acuan dalam sebuah kutipan dan lain sebagainya. Ada beberapa penelitian relevan yang digunakan peneliti, yaitu sebagai berikut :

Nanik Lestari dan Elsis Sabrina dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas dan Harga saham, yang mana dalam Rasio Profitabilitas yang digunakan yaitu *Return of Total Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM, *Price Book Value* (PBV), dan *Firm Size* (SIZE). Kesimpulan yang didapat, yaitu bahwa dari hasil analisis terhadap laporan ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2008-2012 dapat disimpulkan yaitu : secara parsial *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM, *Price Book Value* (PBV), dan *Firm Size* (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan diketahui bahwa rasio ROA, ROE, OPM, NPM, PBV, dan SIZE berpengaruh signifikan terhadap harga saham[3].

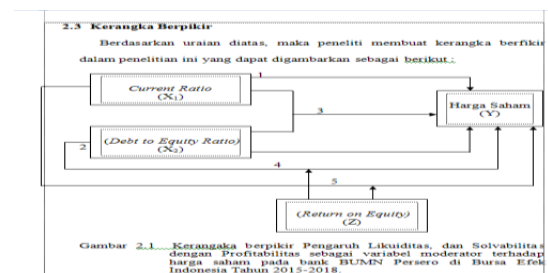
Winda Wijayanti dan Basuki Hadiprajitno(2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham perusahaan Unggulan (studi empiris pada perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 tahun 2015-2017)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Keuangan meliputi *Current Ratio*, *Total Debt to Common Equity*, *Asset Turnover*, dan *Return on Asset*. Kesimpulan pada penelitian ini, yaitu dalam hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor rasio yang mempengaruhi harga saham. Dari empat faktor yang diteliti (*Current Ratio*, *Total Debt to Common Equity*, *Asset Turnover*, dan *Return on Asset*), terbukti hanya rasio *asset turnover* yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut dengan mengacu kepada *aset turnover* investor dapat menilai harga saham suatu perusahaan dan meyakinkan investor bahwa apakah perusahaan tersebut prospektif untuk diinvestasi atau tidak. Sedangkan faktor-faktor lain yaitu *Current*



Ratio, Total Debt to Common Equity, , dan *Return on Asset* tidak diharuskan untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Muhammad Fadhli (2015) yang penelitiannya berjudul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan Perbankan, asuransi & lembaga keuangan Lainnya di bursa efek Indonesia Tahun 2010-2013”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, nilai perusahaan, dan kebijakan deviden. Kesimpulan yang didapat di dalam penelitian ini Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung variabel DER dengan moderasi kebijakan dividen adalah 1,957 dan t tabel adalah 1,989 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,054. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa : t hitung < t tabel P value > α , maka H_0 diterima dan H_5 ditolak. Hal ini berarti DER dengan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kelima (H_5) tidak dapat dibuktikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Nugroho (2004) dan Lestari (2009) namun sejalan dengan penelitian Aryani (2009). Pengaruh Return on Asset yang Dimoderasi Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS untuk variabel independen adalah : t hitung > t tabel dan P value < α , maka H_0 diterima dan H_6 ditolak. Hal ini berarti kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan, sehingga hipotesis keenam (H_6) tidak dapat dibuktikan. Kinerja keuangan (ROA) yang dimoderasi kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam mengelola assetnya mampu menghasilkan profitabilitas tinggi dan akan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan yang semakin tinggi, yang artinya penggunaan dana eksternal dapat dikurangi dengan perusahaan memiliki dana internal yang lebih karena memiliki profitabilitas yang tinggi, sehingga para pemegang saham memperoleh keuntungan berupa dividen dari laba yang dihasilkan dan mengurangi kewajiban perusahaan untuk membayar bunga (Hardiningsih, 2011). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Erlangga (2009) dan penelitian Antari dan Dana (2012) bahwa ROA dengan moderasi kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa ROA dengan moderasi kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan[6].



III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas dengan Profitabilitas sebagai variabel moderator terhadap Harga Saham pada Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang diambil dari tahun 2015-2018. Sifat dari penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *Path Analysis*. Menurut Sudaryono (2019:h.469) bahwa *path analysis* atau analisis jalur adalah sesuatu suatu bentuk terapan dari analisis multiregresi. Dalam hal ini digunakan diagram jalur yang kompleks. Dengan menggunakannya dapat dihitung besarnya pengaruh langsung dari variabel-variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut sebagai koefisien jalur (*jalur coefficients*) yang

sesungguhnya merupakan koefisien regresi yang telah dibakukan (yakni β).

Menurut Sudaryono (2019, h. 174) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Kurniawan, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang masuk dalam kategori bank pemerintah persero (BUMN Pemerintah) yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2018.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisis Rasio Keuangan
3. Uji Regresi Sederhana
4. Uji Parsial (*T- test*)
5. Uji Simultan (*F- Test*)
6. Analisis Regresi Linear Berganda
7. Koefisien Determinasi (R^2)
8. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

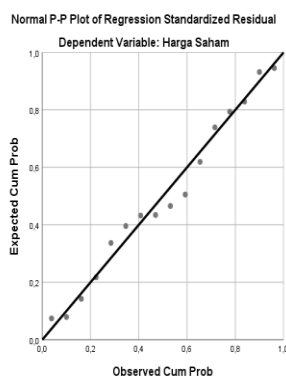
4.1 Uji Asumsi Klasik

I. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas Probability Plot model regresinya dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Gambar 4.1

Normalitas Probability Plot



Sumber : hasil olahan data 2020

Pada gambar 4.1 titik-titik nya mengikuti garis diagonal, sehingga model regresinya berdistribusi normal.

II. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui tidak terjadi gejala multikolonieritas maka dapat diketahui jika VIF batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10.

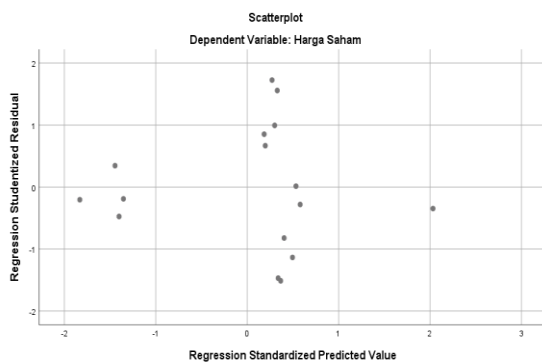
Berdasarkan Hasil SPSS dapat diketahui bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham tidak terjadi multikolonieritas karena nilai VIF *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,078, itu artinya nilai VIF masih diantara 1 sampai 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

III. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada Uji Heteroskedastisitas scatterplots, yang mana tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2

Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber : hasil olahan data 2020

Dari gambar 4.2 diatas terlihat tidak ada pola ang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan pada gambar scatterplot titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan tidak ada gejala Heteroskedasititas.

IV. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika nilai Durbin Watson terletak antara DU sampai dengan (4-DU). Nilai DU dilihat pada tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan hasil SPSS maka dapat dijelaskan dari Kedua variabel independent sebagai berikut :

1. H1 menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar $0,117 > 0,05$. Sehingga keputusan uji adalah Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang tidak signifikan sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, dengan demikian terbukti H1 ditolak.
2. H2 menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian

diperoleh nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Sehingga keputusan uji adalah Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, dengan demikian terbukti H2 diterima.

4.2 Uji Parsial (T-Test)

Selanjutnya uji t parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). $t_{tabel} = \alpha / 2; n - k - 1 = 0,05 / 2 ; 16 - 2 - 1 = 0,25; 13 = 2,16037$. Dengan nilai tersebut sdh diketahui jika Variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap Y dan Variabel X_2 berpengaruh terhadap Y.

4.3 Uji Simultan (F-Test)

Uji hipotesis f (uji simultan) digunakan untuk menentukan analisis pengaruh apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham yang dapat dilihat pada nilai signifikan $f < 0,05$. Berdasarkan hasil SPSS maka dapat dijelaskan bahwa H3 menyatakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar $0,008 < 0,05$. Sehingga keputusan uji adalah Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti nilai dari hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan sehingga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, dengan demikian terbukti H3 diterima.

Selanjutnya uji t parsial berdasarkan nilai hitung dan tabel, apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). $f_{tabel} = k ; n - k = 2; 14 = 3,74$. Dengan nilai tersebut diketahui jika *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel} = 7,192 > 3,74$.



4.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan skala pengukuran atau rasio suatu persamaan linier.

Berdasarkan hasil SPSS DI dapatlah Persamaan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 12086,519. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 12086,519.
2. Koefisien variabel *Current Ratio* sebesar 693,325, berarti setiap kenaikan CR sebesar 1 akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 693,325.
3. Koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar - 930,591, berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar - 930,591.

4.5 Keofisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Berdasarkan hasil SPSS koefisien determinasi (R²) sebesar 0,548 yang menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan kuantitas pengaruh sebesar 54,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji moderasi ini digunakan untuk mengetahui :

1. Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen;
2. Apakah variabel moderasi ini memperkuat atau memperlemah

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen;

Berdasarkan hasil output SPSS 25 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan Return on Equity sebagai Variabel moderator

Berdasarkan pada tabel 4.7 Nilai R Square sebesar 0,234 atau 23,4%, akan tetapi setelah dimoderasi oleh *Return on Equity* pada tabel 4.8 nilai R Squarenya meningkat menjadi 0,294 atau 29,4%. Itu artinya R Square mengalami kenaikan sebesar 0,06 atau sebesar 6%, sehingga variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan Return on Equity sebagai Variabel moderator

Berdasarkan pada tabel 4.9 Nilai R Square sebesar 0,422 atau 42,2%, akan tetapi setelah dimoderasi oleh *Return on Equity* pada tabel 4.10 nilai R Squarenya meningkat menjadi 0,548 atau 54,8%. Itu artinya R Square mengalami kenaikan sebesar 0,126 atau sebesar 12,6%, sehingga variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara rinci mengenai hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) mempunyai signifikansi 0,117, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio likuiditas menunjukan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.



Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan diyakini tidak mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi kurang baik dan dapat menurunkan harga saham agar para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini. Selain itu perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai aktiva lancarnya agar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Winda Wijayanti dan Basuki Hadiprajitno (2019) yang menunjukan bahwa *Current Ratio* (Likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yg dilakukan penelitian oleh Muhammad Fadhli (2015) yang menunjukan bahwa *Current Ratio* (Likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity ratio* (DER) mempunyai signifikansi 0,014, yang berarti kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio Solvabilitas Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Dalam penelitian ini Rasio Solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan dibiayai dari utang. Semakin besar perbandingan modal dengan utang semakin tinggi kemampuan

perusahaan menutupi utangnya dengan modal yang dimiliki. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Dwi Karya Susilawati (2012) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F pada variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham mempunyai signifikansi 0,008, yang berarti kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang baik cenderung mempunyai tingkat harga saham yang baik pula dan ini yang dijadikan acuan atau tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena tidak ada satu investor pun yang menginginkan kerugian dalam setiap investasi yang mereka jalani. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Dwi Karya Susilawati (2012) yang hanya menunjukkan secara parsial *Current Ratio* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham akan tetapi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang di



4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan variabel *Return on Equity* sebagai variabel moderator

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan dimoderasi oleh variabel *Return on Equity* mempunyai nilai R Square sebesar 0,294 atau 29,4%, yang mana nilai R Square ini mengalami kenaikan sebesar 0,06 atau 6% dari sebelum dimoderasi. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Indrajaya, Danang Ramadhan, dan Lukmanul Hakim (2019) yang melakukan penelitian rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan variabel *Return on Equity* sebagai variabel moderator

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan dimoderasi oleh variabel *Return on Equity* mempunyai nilai R Square sebesar 0,548 atau 54,8%, yang mana nilai R Square ini mengalami kenaikan sebesar 0,126 atau 12,6 % dari sebelum dimoderasi. dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Return on Equity* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang Indrajaya, Danang Ramadhan, dan Lukmanul Hakim (2019) yang melakukan penelitian rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2015-2018, dengan nilai signifikan 0,117 lebih besar dari 0,05.
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2015-2018, dengan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2015-2018, dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05
4. *Return on Equity* sebagai variabel moderator memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dibuktikan dengan adanya kenaikan pada nilai R Square sebesar 6%, yaitu dari sebelum dimoderasi nilai R Square 0,234 atau 23,4% menjadi 0,294 atau 29,4%.
5. *Return on Equity* sebagai variabel moderator memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dibuktikan dengan adanya kenaikan pada nilai R Square sebesar 12,6%, yaitu dari sebelum dimoderasi nilai R Square 0,422 atau 42,2% menjadi 0,548 atau 54,8%.

VI. SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dari hasil penelitian yang berpengaruh terhadap harga saham secara parsial adalah *debt to equity ratio* sehingga saran bagi investor ketika membeli saham harus memperhatikan *debt to equity ratio* yang ada di laporan keuangan selain itu pihak investor diharapkan lebih teliti dalam



menganalisis kinerja keuangan. Akan tetapi setelah dimoderasi dengan *Return on Equity*, variabel ini memperkuat variabel Debt to Equity Ratio terhadap harga saham dengan kenaikan sebesar 12,6 %, sehingga para investor juga harus melihat lebih teliti nilai *Return on Equity*

2. Penelitian ini terbatas pada penggunaan variabel rasio keuangan sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian ini juga terbatas pada penelitian Relevan yang juga kurang konsisten dalam mendukung pembahasan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. . Dr. Kasmir, S.E., *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017.
- [2] S. Terhadap and H. Saham, "ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI KANTOR BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016," 2018.
- [3] N. Lestari and E. Sabrina, "Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia," 2012.
- [4] Fahmi Irham, Ed., *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Edisi Pert. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [5] M. M. Hanafi, Ed., *MANAJEMEN KEUANGAN*, Kedua. YOGYAKARTA: BPFE, 2017.
- [6] T. Nilai, P. Dengan, K. Dividen, M. Fadhli, and P. Kamaliah, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan Perbankan, Asuransi & Lembaga Keuangan lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013," pp. 1–14, 2013.
- [7] D. Indrajaya, "The Influence of Profitability and Solvency Ratios on Stock Prices with Inflation as Moderating Variable (Case Study on BUMN)," *Int. J. Technol. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–10, 2019.
- [8] Dr. Sudaryono, Ed., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Edisi Kedu. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.
- [9] Siregar Syofian, Ed., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Pert. Jakarta: KENCANA, 2017.
- [10] Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati, Ed., *Metodologi Penelitian*, Edisi Revi. Bandung: PT. REFIKA ADITAMA, 2017.